



Nebeng KK Teman Demi SMP Favorit

■ Trik Orangtua Muluskan Anak Peroleh Sekolah Pilihan di Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Motif seseorang pindah penduduk dari daerah lain ke Kota Yogyakarta lantaran ingin mendapatkan peluang lebih besar bersekolah di sekolah negeri yang dianggap favorit di kota Yogyakarta, benar adanya.

Asela (13), bukan nama sebenarnya, bukanlah siswi bodoh. Enam tahun mengenyam pendidikan di sebuah SD negeri di Kabupaten Sleman, ia tak pernah mentas dari rangking tiga besar.

Meski begitu, pada 2016 silam, orangtua tetap memilih memin-dahkan keanggotaannya ke kartu keluarga (KK) orang lain supaya Asela bisa masuk SMP negeri favorit di Kota Yogyakarta.

Asela, yang merupakan warga asli Kabupaten Sleman, lulus SD pada medio 2017 lalu. Nilainya cukup mentereng, tak kalah apik dibanding siswi-siswi berprestasi lain di DIY kala itu. Tanpa harus melalui trik intrik

pun, ia sebenarnya dipastikan bisa melenggang secara mulus pada penerimaan murid baru di SMP negeri favorit incarannya.

Namun, orangtua Asela tampaknya benar-benar merasa ketakutan. Mereka tak ingin Asela gara-gara mengikuti seleksi siswa baru di SMP negeri terkenal melalui jalur kuota luar daerah.

● ke halaman 11

Anak Nebeng KK Teman Kuliah

• Sambungan Hal 1

Mereka berpikir, alangkah lebih aman apabila Asela bertarung memperbunkan kursi murid baru lewat jalur reguler, yang secara kuota memang tersedia jauh lebih banyak.

"Setahun sebelum tahun ajaran baru, saya memetakan kekuatan kompetisi masuk SMP negeri favorit tersebut. Agar bisa ikut penerimaan jalur reguler, Asela harus menjadi warga Kota Yogyakarta. Saya lalu mengontak teman semasa kuliah yang bermukim di sekitar Malioboro. Saya meminta tolong supaya Asela masuk KK-nya," beber Pur, ayah Asela, Rabu (3/1).

Pur melanjutkan, proses pemindahan kewarganegaraan Asela ke KK temannya terbilang tak rumit. Bahkan, prosesnya cukup singkat. Tak butuh waktu berbulan-bulan, nama Asela sudah mejang di KK milik temannya. "Berapa biayanya, saya lupa. Sebab, yang ada di pikiran ketika itu adalah bagaimana caranya agar urusan cepat beres," imbuh Pur.

Dan, setahun kemudian, momen yang dinanti akhirnya tiba. Dengan penuh percaya diri, Pur mengajik Asela mengambil formulir pendaftaran di SMP negeri idaman tersebut. Tanpa perlu lama menimbang, ia langsung mengembalikannya lagi ke panitia seketika selesai mengisi semua persyaratan yang diwajibkan.

"Asela ikut penerimaan jalur reguler, karena termasuk warga Kota Yogyakarta. Ia pun kemudian dinyatakan diterima. Tetapi, setelah saya melihat nilai-nilai siswa yang ikut penerimaan jalur kuota luar daerah, ternyata persaingannya juga biasa-biasa saja. Perebutan kursi siswa dari luar daerah tak seketat yang saya bayangkan," papar Pur diamini Tami, istrinya.

Perbesar peluang

Sementara itu, Dara (bukan nama sebenarnya), kepada *Tribun Jogja*, berbagi cerita ikhwal ia dan adiknya menempuh cara pindah penduduk demi mendapatkan peluang lebih besar untuk sekolah di sekolah negeri favorit di Kota Yogyakarta.

Kala itu, peraturan masuk SMP masih bukan berdasarkan domisili, tapi berdasarkan asal sekolah. Ketika SD, Dara bersekolah di Kota Yogyakarta. Meski tercatat sebagai warga Sleman, ia masih dapat mendaftar ke SMP di Kota tanpa waswas kuota luar kota seperti yang berlaku saat ini.

Namun ketika gadis yang kini sudah lulus kuliah ini hendak masuk SMA di tahun 2008, ternyata kebijakan pemerintah berubah. Calon siswa yang bukan penduduk kota hanya diberi sekitar 25 persen dari kuota. Hal ini menimbulkan kegundahan Dara dan keluarganya, lantaran khawatir nantinya peluang untuk bisa sekolah negeri di Kota Yogyakarta menjadi sangat kecil.

Alhasil, ide untuk pindah penduduk pun muncul demi mendapatkan peluang yang lebih besar. Dara akhirnya ikut Kartu Keluarga (KK) saudaranya di Kota Yogyakarta, agar dapat pindah penduduk ke Kota Yogyakarta.

Rupanya, cara ini dianggap sukses, karena akhirnya Dara diterima di sebuah SMA favorit di Kota Yogyakarta. Cara ini kemudian coba ia terapkan untuk adiknya satu satunya, agar dapat masuk SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Sayangnya, keputusan pindah penduduk untuk adiknya telat, karena ada peraturan baru yang mensyaratkan bahwa minimal calon siswa harus terdaftar dulu di KK Kota Yogyakarta selama 6 bulan.

"Waktu itu waktunya mepet, jadi nggak terkejar syarat rentang waktu 6 bulan. Akhirnya SMP tetap di Sleman, meskipun waktu itu masih berpeluang di kota. Setelah masuk SMP, adiknya

langsung pindah penduduk ke kota ikut KK teman Ayah, untuk jaga-jaga waktu masuk SMA," terang Dara.

Cara lazim

Dara menyebut, rupanya cara pindah penduduk agar berpeluang besar menjadi siswa di sekolah negeri di Kota Yogyakarta juga ditempuh oleh teman temannya sewaktu SMP. Bahkan saudara saudaranya juga mengikuti jejak Dara.

"Setelah selesai pendaftaran SMA, adiknya pindah penduduk lagi ke Sleman. Teman-temanku pas SMP juga banyak yang pindah penduduk dari Sleman ke kota, supaya berpeluang besar masuk sekolah negeri favorit," kata Dara.

Mutasi penduduk dari luar daerah ke Kota Yogyakarta setiap tahun menunjukkan tren kenaikan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta mencatat, jumlah penduduk meningkat dari awal tahun 2017 sebanyak 410.262 jiwa, di akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 412.695 jiwa.

Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data Disdukcapil Kota Yogyakarta, Dedy Ferriza kepada *Tribun Jogja*, Selasa (2/1/18) menyebut, motif pindah penduduk beragam. Di antaranya ada yang bermotif ingin anaknya mendapatkan peluang bersekolah di sekolah yang dianggap favorit di Kota Pelajar.

"Kami tidak bisa melarang. Mungkin di daerah lain ada yang pernah menerapkan kebijakan uang jaminan ketika akan pindah penduduk. Tapi di sini (Kota Yogyakarta) tidak. Selama semua persyaratan terpenuhi, maka calon warga akan disetujui menjadi warga Kota Yogyakarta," kata Dedy.

Dedy menyebut, perkara kepindahan penduduk karena tujuan jangka pendek ingin mendapatkan peluang sekolah di Kota Yogyakarta tidak dapat dipersentaskan, karena alasan tersebut tidak disampaikan secara terbuka. Tetapi jika masih

saja ada, pihaknya juga tidak dapat berbuat banyak.

Meski Kota Yogyakarta terlihat padat di jam kerja dan jam sekolah, tidak semua pendaftar yang beraktivitas di Yogyakarta memiliki tempat tinggal di kota. Mereka juga banyak yang masih menjadi warga daerahnya masing-masing.

"Sebaiknya memang tak perlu pindah penduduk hanya untuk mendapatkan peluang sekolah di kota, karena semua sekolah sama bagusnya," ujar Dedy.

Cara pindah

Surat Keterangan Pindah Ditung adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil untuk penduduk luar kota yang melapor kedatangan guna masuk menjadi penduduk di Kota Yogyakarta.

Manfaat dan kegunaan surat keterangan pindah yang ini adalah sebagai bukti lapor diri kedatangan bagi penduduk luar kota Yogyakarta yang datang untuk mengurus Kependudukannya. Selain itu sebagai dasar proses penerbitan KK dan KTP elektronik Kota Yogyakarta.

Adapun persyaratannya adalah pengantar RT/RW. Berkas formulir permohonan, antara lain permohonan KK/KTP elektronik, permohonan KIA. Selain itu ada surat keterangan pindah dan fotokopi dokumen pendukung seperti surat nikah, kuitipan akta kelahiran dan lainnya bila diperlukan.

Masa berlaku surat keterangan pindah sayangnya adalah 30 hari kerja sejak diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil daerah asal.

Tata caranya adalah pemohon ke keturahan dengan membawa syarat yang telah ditentukan, mengisi formulir permohonan yang ditandatangani Lurah. Selanjutnya ke Dindikcapil. Sedangkan untuk proses kedatangan antar kecamatan atau antar kelurahan, pemohon cukup datang ke kantor kecamatan dan proses selesai. (yudigy)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Kependudukan dan Catatan | | | |

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005